

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menggunakan alat yang digunakan untuk mengolah data menggunakan statistic, sehingga data dan hasil yang diperoleh berupa angka. Penelitian kuantitatif menekankan pada hasil yang objektif melalui penyebaran data yang diperoleh secara objektif kemudian di uji menggunakan proses validitas dan reabilitas.³⁸

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif yaitu rumusan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah suatu hubungan yang bersifat sebab-akibat. Jadi di sini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).³⁹ karena bertujuan untuk menjelaskan dan menguji pengaruh variabel independen yaitu EPS dan PER terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk angka (numerik). Data kuantitatif dalam penelitian berupa data laporan keuangan yang terdaftar di JII. Sumber data yang telah digunakan disini adalah laporan keuangan (*Financial Statements*) dan Laporan Tahunan (*Annual Report*) perusahaan yang bergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII), Website

³⁸ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian/RGVYEAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=dokumentasi+penelitian+adalah&pg=PA121&printsec=frontcover%0Ahttps://www.google.co.id/books/edition/METODOLOGI_PENELITIAN/1rVDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=variabel&print.

³⁹ Erwinsyah Putra dan Aris Munandar, “Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Dividen Per Share (DPS) terhadap Harga Saham Pada PT. Elnusa Tbk,” *Jurnal Manuhara* 1, no. 4 (2023): 126–142.

www.idx.co.id dan juga website perusahaan yang menyangkut.

B. Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) (Y)

Menurut Sugiono dalam Toto memaparkan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi dan yang menjadi akibat dari variabel bebas.⁴⁰ Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan yaitu harga saham dari masing-masing perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2022-2024. Nilai perusahaan ditentukan oleh harga saham, yang diciptakan oleh penawaran dan permintaan. Harga yang nantinya akan digunakan dalam penelitian yaitu harga penutupan (*closing price*) harga akhir dari transaksi jual – beli saham di bursa efek yang berakhir per 31 Desember 2022-2024.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*) (X)

Variabel independen yaitu variabel yang dapat mempengaruhi atau menyebabkan suatu perubahan atau munculnya variabel dependen.

a. *Earning Per Share* (EPS) (X1)

Earning Per Share adalah nilai yang dipakai untuk menentukan seberapa besar laba yang dihasilkan dalam sebuah perusahaan per lembar saham.⁴¹ Nilai EPS dapat didapatkan dari laporan keuangan perusahaan bersangkutan pada periode 2022-2024 yang diunduh melalui *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Menurut Hery dalam amelia dkk rasio EPS

⁴⁰ Toto Suwarsa, “Pengaruh Pajak Restoran Dan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padangsidempuan Periode 2018-2020,” *Jurnal Akuntansi* 51, no. 1 (2021): 1–15.

⁴¹ Arif Setiawan, Pengaruh Variabel Mikro Perusahaan Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sub-Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Juli 2019 - Juni 2021. Program Studi Manajemen Universitas Pakuan. Bogor, 2022.

diukur menggunakan rumus berikut:⁴²

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

b. *Price Earning Ratio (X2)*

Menurut Herry dalam Afnan dkk *Price Earning Ratio (PER)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten dalam setahun.⁴³ Menurut Fahmi dalam davin dkk untuk mendapatkan hasil perhitungan *Price Earning Ratio (PER)* dengan rumus sebagai berikut:⁴⁴

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiono dalam Onavita populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu. Kemudian ditetapkan peneliti untuk dapat menarik kesimpulannya di kemudian hari.⁴⁵ Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* yang berjumlah 30 perusahaan.

⁴² Amelia Prasetya dan Halkadri Fitra, “Pengaruh ROE, ROA, EPS dan DER terhadap Harga Saham dengan PER sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 4, no. 4 (2022): 712–725.

⁴³ Zakhrafi Afnan, Haryono Haryono, dan Susi Tri Wahyuni, “Pengaruh Faktor – Faktor Fundamental terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *Bharanomics* 2, no. 1 (2021): 71–80.

⁴⁴ Surjanto dan Sugiharto, “LQ45 Stock Price Valuation Analysis Using Price to Book Value (PBV) and Price Earning Ratio (PER) Variables from 2016-2020.”

⁴⁵ Onavita Firstarina Afifah, “Pengaruh Laba Bersih Dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021,” *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 1–19.

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* adalah mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel Perusahaan

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) sejak tahun 2022-2024	90
2.	Perusahaan yang konstituen terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) tahun 2022-2024	20
Sampel		20
Jumlah Sampel Pengamatan 20×3		60

Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan dari 90 perusahaan yang aktif dalam kategori JII tahun 2022-2024 dan setelah diambil sampel melalui teknik *purposive sampling* maka diperoleh 20 sampel perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian dengan rentan tahun 2022-2024 atau tiga tahun dengan total 60 data sampel. Berikut perusahaan yang lolos seleksi berdasar kriteria yang telah ditentukan:

Tabel 3. 2 Sampel Perusahaan yang Konsisten di *Jakarta Islamic Index (JII)* Tahun 2022-2024

No.	ID Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ACES	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.
3	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.
4	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.
5	BRIS	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.
6	BRMS	PT. Bumi Resources Minerals Tbk.
7	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
8	EXCL	PT. XL Axiata Tbk.
9	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
10	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk.
11	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
12	INKP	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
13	KLBF	PT. Kabel Farma Tbk.
14	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.
15	PTBA	PT. Bukit Asma Tbk.
16	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.
17	TLKM	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
18	TPIA	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk.
19	UNTR	PT. United Tractor Tbk.
20	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: www.idx.co.id/id/idx-syariah (data diolah peneliti 2025)

D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Menurut Sugiono dalam Regina teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi.⁴⁶ Teknik dokumentasi adalah teknik mengumpulkan, mencatat, kemudian menghitung data-datanya dari laporan keuangan yang telah diaudit dan dokumen yang telah di publikasikan dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam peneliti ini dengan menggunakan Output IBM SPSS Statistik 26, yaitu dengan menginput sejumlah data

⁴⁶ Regina Ledis Halawa, "Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pt Kino Indonesia Tbk Tahun 2016-2020," *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam* (2023).

yang dibutuhkan untuk kemudian dianalisis, sebagian besar data yang diperoleh penulis akan dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif. Sehingga dapat dideskripsikan hasil dan kesimpulan yang sifatnya kuantitatif.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat bantu untuk digunakan oleh peneliti ini dengan maksud untuk mengumpulkan data agar menjadi runtut, sistematis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.⁴⁷ Data sekunder yaitu informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan berupa sejarah perusahaan, ruang lingkup perusahaan, struktur organisasi, buku, literatur, artikel, dan website. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2022-2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Indonesia stock exchange (IDX), jurnal, buku dan dari beberapa penelitian terdahulu dari berbagai sumber.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yaitu metode yang digunakan untuk mengelolah data sebagai dasar memperoleh kesimpulan dari penelitian. Alat uji yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS 26. Adapun langkah-langkah yang digunakan penulis dalam menarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut::

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif identik dengan menggambarkan sebuah data

⁴⁷ salsalina Br Surbakti, "Pengaruh Nilai Laba, Arus Kas Operasi Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Periode 2020 – 2022" (Universitas Medan Area, 2024).

menggunakan angka, grafik dan tabel sehingga mudah dimengerti. Uji deskripif dilakukan menyajikan data dalam bentuk mean, nilai minimum, nilai maximum dan standar deviasi. Selain itu, pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam mengetahui variabel independen yaitu EPS dan PER dan variabel dependen yaitu harga saham yang dipakai didalam penelitian ini.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk mengetahui model regresi memenuhi syarat dari uji asumsi klasik sehingga kelayakannya dapat diketahui. Dalam metode analisis dilakukan beberapa uji asumsi klasik terlebih dahulu yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Priyastama uji normalitas digunakan untuk menguji nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak.⁴⁸ Model regresi yang baik yaitu yang nilai residualnya berdistribusi secara normal.

Dalam penelitian ini ada dua metode yang digunakan untuk menguji normalitas data pada sampel yaitu dengan uji normal *P-P plot of regression standardized residual* dan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Uji normal *P-P plot of regression standardized residual* dapat di lihat dari penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik.dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- 1) Jika data (titik) menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal

⁴⁸ Romie Priyastama, *The Book of SPSS_ Pengolahan & Analisis Data - Romie Priyastama - Google Buku*, 2020. hal 117

maka nilai residual normal.

- 2) Jika data (titik) menyebar jauh dan tidak mengikuti garis diagonal maka nilai residual tidak normal.

Uji normalitas lain yang digunakan yaitu uji *one sample kolmogorov-smirnov*. Menurut Priyastana dasar pengembalian keputusannya sebagai berikut:⁴⁹

- 1) Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Priyastama Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi apakah ada korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen.⁵⁰ Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi adalah dengan melihat nilai Toleransi dan VIF dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika Toleransi $< 0,10$ dan VIF > 10 maka dapat dikatakan terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika Toleransi $> 0,10$ dan VIF < 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multi kolinearitas.

c. Uji Heteroskedisitas

Menurut Priyastama heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain.⁵¹ Model regresi yang baik adalah yang

⁴⁹ Ibid. hal 122

⁵⁰ Ibid. hal 122

⁵¹ Ibid. hal 125

tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini menggunakan dua metode untuk menguji heteroskedastisitas yaitu salah satunya dengan melihat grafik *Scatterplot* antara *Standardized Predicted Value* (ZPRED) dan *Studentized Residual* (SRSID). dasar pengambil keputusannya yaitu:

- 1) Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji lain Heteroskdisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Penelitian kali ini, peneliti menggunakan uji glejser. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis diterima karena data tidak terjadi heteroskdisitas.
- 2) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis ditolak karena terjadi heteroskdisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji adanya korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya yaitu periode $t-1$.⁵² Model regresi yang baik yaitu yang tidak adanya autokorelasi. Penggunaan SPSS 26 untuk menguji normalitas data melalui hasil uji Durbin Watson (DW) yang membandingkan angka d tabel dan d hitung. Kriteria dari

⁵² Ibid. hal 131

uji DW sebagai berikut:⁵³

Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson.

Kriteria dalam pengujian Durbin Watson (DW), yaitu:

- 1) Jika $0 < d < D_L$, berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika $d_L < d < 4$, berartiada autokorelasi negative
- 3) Jika $2 < d < 4 - d_U$ atau $d_U < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
- 4) Jika $d_L \leq d \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$, pengujian tidak meyakinkan.

Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data

- 5) Jika nilai $d_U < d < 4 - d_U$, maka tidak terjadi autokorelasi

G. Analisis Regresi Liniar Berganda

Analisis regresi liniar berganda digunakan jika peneliti bermaksud meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen yaitu harga saham, apabila dua atau lebih variabel independen yaitu EPS dan PER sebagai prediktor. Analisis yang digunakan peneliti ini yaitu analisis regresi berganda dalam suatu model yang digunakan untuk menganalisis lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:⁵⁴

$$\gamma = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

γ = Harga saham perusahaan

α = Konstan

⁵³ Tara Sania, “Pengaruh DER, ROA, EPS, ROE, DAR, dan PBV Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI,” *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta* (2022): 123.

⁵⁴ W.T. Bhirawa, “Proses Pengolahan Data Dari Model Persamaan Regresi Dengan Menggunakan Statistical Product and Service Solution (SPSS),” *Statistika* (2020): 71–83.

$\beta_1\beta_2$ = koefisien regresi dari variabel independen

X1 = *Earning Per Share* (EPS)

X2 = *Price Earning Ratio* (PER)

e = Standar *Error* (5%)

H. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menarik kesimpulan mengenai suatu populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel populasi serta untuk memutuskan apakah hipotesis yang diuji ditolak atau diterima. Dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis sebagai berikut:

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen.⁵⁵ Kriteria pengambilan keputusan pada uji statistik F sebagai berikut:

- Berdasarkan tara signifikan.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,05 atau (5%).

- Apabila nilai signifikansi (Sig) < 0,05 maka menyatakan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Apabila nilai signifikansi (Sig) > 0,05 maka menyatakan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel

⁵⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021). hal 148

dependen.

- b. Berdasarkan F hitung dan F tabel.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan F tabel menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{tabel} = (k; n-k)$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel

- 1) Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka menyatakan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham.
- 2) Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka menyatakan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji Signifikansi Persial (Uji Statistik T)

Menurut Ghozali uji statistik t digunakan untuk menyatakan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.⁵⁶ Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan taraf signifikan

Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,05 atau (5%).

- a) Apabila nilai signifikansi (Sig) $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa variabel independen secara persial

⁵⁶ Ibid. hal 148

berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b) Apabila nilai signifikan (Sig) $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang menyatakan bahwa variabel independen secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan t tabel yang dapat diketahui melalui rumus sebagai berikut:

$$t \text{ tabel} = (\alpha/2; n-k)$$

Keterangan:

α = Nilai signifikansi (Sig) t

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel

- a) Apabila nilai t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti mengatakan bahwa variabel independen secara persial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Apabila nilai t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti mengatakan bahwa variabel independen secara persial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghazali koefisien determinasi atau dapat disebut dengan R² digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjalankan variasi variabel dependen yaitu harga saham.⁵⁷ Nilai R² terdapat diantara 0 dan

⁵⁷ Ibid. hal 147

1. Terdapat dua ketentuan dalam menentukan koefisien determinasi sebagai berikut:
 - a. Jika R² bernilai negatif maka variabel independen yaitu EPS dan PER tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Semakin rendah nilai R² maka semakin lemah pengaruh antara variabel tersebut.
 - b. Jika R² mendekati angka 1 maka variabel indepeden yaitu EPS dan PER memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Semakin mendekati niai 1 maka nilai R² semakin kuat pengaruh antar variabelnya.